



Pendekatan Komparatif dalam Studi Islam dan Kontribusinya bagi Kajian Islam Kontemporer

Laila Safitri Siregar¹, Anas Habibi Ritonga²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

Email : lailasafitrisiregar11@gmail.com

Abstract

The comparative approach is one of the important approaches in Islamic studies used to compare various views, schools of thought, ideas, and religious traditions in order to understand their similarities and differences objectively. This study aims to explain the meaning of the comparative approach, its application in the Islamic intellectual tradition, major figures and works related to the comparative approach, its implementation in religious and Islamic studies, as well as its significance and contribution to the development of Islamic studies. This study uses a qualitative research method with a library research approach. The data were collected from books, scientific journals, articles, and various written sources related to the comparative approach in Islamic studies. The results show that the comparative approach has developed since the classical period of Islam through studies of muqaranat al-madzahib, milal, and firaq. This approach was also developed through the contributions of figures such as Al-Syahrastani, Ibnu Hazm, and Al-Biruni. The comparative approach plays an important role in broadening intellectual insight, fostering tolerance, developing critical thinking, and supporting the development of modern Islamic studies. This approach also helps create moderate and open-minded attitudes in dealing with diversity of thought and belief in society.

Keywords: Comparative Approach, Islamic Studies, Muqaranat Al-Madzahib, Religious Studies, Islamic Intellectual Tradition.

Abstrak

Pendekatan komparatif merupakan salah satu pendekatan penting dalam studi Islam yang digunakan untuk membandingkan berbagai pandangan, mazhab, pemikiran, maupun tradisi keagamaan guna memahami persamaan dan perbedaannya secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian pendekatan komparatif, penggunaan pendekatan tersebut dalam tradisi intelektual Islam, tokoh dan karya utama yang berkaitan dengan pendekatan komparatif, penerapannya dalam studi agama dan studi Islam, serta signifikansi dan kontribusinya dalam perkembangan studi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan pendekatan komparatif dalam studi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komparatif telah berkembang sejak masa klasik Islam melalui kajian muqaranat al-madzahib, milal, dan firaq. Pendekatan ini juga berkembang melalui kontribusi tokoh-tokoh seperti Al-Syahrastani, Ibnu Hazm, dan Al-Biruni. Pendekatan komparatif memiliki peran penting dalam memperluas wawasan keilmuan, menumbuhkan sikap toleransi, mengembangkan pemikiran kritis, serta mendukung perkembangan studi Islam modern. Pendekatan ini juga membantu menciptakan sikap moderat dan terbuka dalam menghadapi keberagaman pemikiran dan keyakinan dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Pendekatan Komparatif, Studi Islam, Muqaranat Al-Madzahib, Studi Agama, Tradisi Intelektual Islam.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang memiliki ajaran yang luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Ajaran Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah, tetapi juga membahas persoalan sosial, pendidikan, budaya, hukum, ekonomi, dan kehidupan masyarakat secara umum. Dalam perjalanan sejarahnya, umat Islam mengalami perkembangan pemikiran yang sangat beragam. Hal tersebut melahirkan berbagai mazhab, aliran, metode penafsiran, serta pandangan ulama yang berbeda-beda dalam memahami ajaran Islam.

Perbedaan pemikiran dalam Islam sebenarnya merupakan sesuatu yang wajar. Perbedaan tersebut muncul karena adanya perbedaan cara memahami Al-Qur'an dan hadis, perbedaan kondisi sosial masyarakat, serta perbedaan metode pengambilan hukum yang digunakan para ulama. Oleh sebab itu, dalam sejarah Islam dikenal berbagai mazhab fikih seperti mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali.¹ Selain itu, muncul pula berbagai aliran teologi dan pemikiran Islam yang berkembang di berbagai wilayah.

Keberagaman pemikiran tersebut menjadikan studi Islam semakin kaya dan berkembang. Namun, apabila tidak dipahami dengan baik, perbedaan tersebut dapat menimbulkan sikap fanatik dan saling menyalahkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang dapat membantu memahami berbagai perbedaan tersebut secara objektif dan ilmiah. Salah satu pendekatan yang penting digunakan dalam studi Islam adalah pendekatan komparatif.

Pendekatan komparatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara membandingkan dua hal atau lebih untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya. Dalam studi Islam, pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan mazhab, pemikiran ulama, tafsir, hukum Islam, maupun agama-agama lain. Melalui pendekatan ini, seseorang dapat memahami alasan munculnya perbedaan pendapat serta mengetahui dasar pemikiran dari masing-masing pandangan.

Dalam tradisi intelektual Islam, pendekatan komparatif sebenarnya telah digunakan sejak masa klasik. Para ulama terdahulu tidak hanya mempelajari satu pandangan saja, tetapi juga membandingkan berbagai pendapat agar memperoleh pemahaman yang lebih luas.

¹ Nur Fauzi, "Relevansi Kitab Al-Milal wa Al-Nihal Karya Al-Shahrastani dalam Pemahaman Pluralisme Modern: Kajian Komparatif," *Journal of Economic and Islamic Research* 3, no. 2 (2025), Hal. 567.

Kajian seperti muqaranat al-madzahib, *milal*, dan *firaq* menjadi bukti bahwa para ulama Islam memiliki tradisi ilmiah yang terbuka terhadap perbedaan.²

Pendekatan komparatif juga sangat penting dalam kehidupan modern saat ini. Masyarakat sekarang hidup di tengah keberagaman budaya, pemikiran, dan agama. Oleh karena itu, kemampuan memahami perbedaan secara baik menjadi hal yang sangat penting. Pendekatan komparatif dapat membantu menumbuhkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, dan membangun dialog yang baik antarumat beragama maupun antarkelompok dalam Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pendekatan komparatif dalam studi Islam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan konsep pendekatan komparatif, penggunaan dalam tradisi intelektual Islam, tokoh dan karya utama, serta signifikansi dan kontribusinya dalam studi Islam. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk memahami persamaan, perbedaan, dan perkembangan pendekatan komparatif dalam studi Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang relevan. Analisis data dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengelompokkan, dan menyimpulkan data sesuai dengan fokus pembahasan penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan komparatif dalam studi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendekatan Komparatif dalam Studi Islam

Pendekatan komparatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara membandingkan dua hal atau lebih untuk mengetahui persamaan, perbedaan, kelebihan, maupun kekurangannya. Istilah komparatif berasal dari bahasa Inggris *comparative* yang

² Danendra Ahmad Rafdi Aida Fitriatunnisa, 'Metode Tafsir Muqaran Dan Urgensinya', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3.4 (2024), Hal. 646.

berarti perbandingan. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian dan kajian ilmu pengetahuan karena mampu membantu seseorang memahami suatu persoalan secara lebih luas dan mendalam.³

Kajian studi Islam menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan berbagai pandangan yang berkembang dalam Islam. Perbandingan tersebut dapat dilakukan terhadap mazhab fikih, metode tafsir, pemikiran tokoh Islam, sistem pendidikan Islam, maupun perkembangan hukum Islam di berbagai wilayah. Pendekatan ini membantu peneliti memahami latar belakang munculnya suatu perbedaan pendapat dalam Islam.

Perbedaan pendapat dalam Islam muncul karena adanya perbedaan cara memahami Al-Qur'an dan hadis, kondisi sosial masyarakat, serta metode pengambilan hukum yang digunakan para ulama. Setiap ulama memiliki pendekatan dan metode masing-masing dalam memahami ajaran Islam sehingga menghasilkan kesimpulan hukum yang berbeda. Pendekatan komparatif membantu menjelaskan alasan terjadinya perbedaan tersebut secara ilmiah dan objektif.

Kajian fikih memberikan contoh yang jelas mengenai penggunaan pendekatan komparatif. Perbedaan pendapat tentang hukum menyentuh lawan jenis dalam keadaan berwudhu menjadi salah satu contohnya. Mazhab Syafi'i berpendapat bahwa menyentuh lawan jenis dapat membatalkan wudhu, sedangkan mazhab Hanafi berpendapat bahwa hal tersebut tidak membatalkan wudhu selama tidak disertai syahwat. Perbedaan itu muncul karena adanya perbedaan dalam memahami dalil Al-Qur'an dan hadis.⁴

Pendekatan komparatif membantu seseorang memahami bahwa setiap mazhab memiliki dasar hukum dan argumentasi yang kuat. Pemahaman tersebut dapat mengurangi sikap fanatik dan kecenderungan menyalahkan pendapat lain. Sikap terbuka terhadap perbedaan menjadi salah satu tujuan penting dalam pendekatan komparatif.

Kajian agama juga menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan berbagai ajaran dan tradisi keagamaan. Pendekatan tersebut bertujuan membangun pemahaman yang lebih baik terhadap agama lain sehingga dapat memperkuat sikap toleransi dan menghargai perbedaan keyakinan dalam kehidupan masyarakat.

³ Syaikhul Arif, 'Studi Komparatif Dalam Islam', *Siyasah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 4.2 (2021), Hal. 27.

⁴ Ikhwani Fikri, 'Peran Dan Pendekatan Madzab Fiqhiyyah Dalam Mengukuhkan Persatuan Umat', *Jurnal Muqaranah*, 5.1 (2021), Hal. 21.

Pendekatan komparatif memiliki peran penting dalam perkembangan studi Islam modern. Banyak penelitian Islam menggunakan pendekatan ini untuk membandingkan pemikiran ulama klasik dan kontemporer, sistem pendidikan Islam, hingga perkembangan ekonomi syariah di berbagai negara. Penggunaan pendekatan komparatif menjadikan studi Islam lebih luas, terbuka, dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Penggunaan Pendekatan Komparatif dalam Tradisi Intelektual Islam

Pendekatan komparatif telah digunakan sejak lama dalam tradisi intelektual Islam. Para ulama pada masa klasik memiliki kebiasaan mempelajari berbagai pendapat sebelum menetapkan suatu kesimpulan. Mereka tidak hanya mempelajari satu pandangan, tetapi juga membandingkan berbagai pemikiran agar memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Tradisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ilmu dalam Islam dibangun melalui dialog ilmiah dan sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat.

Sejarah perkembangan ilmu Islam memperlihatkan bahwa pendekatan komparatif digunakan dalam berbagai cabang ilmu seperti fikih, tafsir, hadis, teologi, dan studi agama. Penggunaan pendekatan ini membantu para ulama memahami kekuatan dan kelemahan suatu pendapat sehingga lahir pemikiran yang lebih matang dan bijaksana.

a. *Muqaranat al-Madzahib*

Muqaranat al-madzahib berarti perbandingan mazhab. Kajian ini membahas berbagai pendapat ulama fikih mengenai suatu persoalan hukum Islam. Setiap mazhab memiliki metode pengambilan hukum yang berbeda sehingga menghasilkan pandangan yang berbeda pula. Perbedaan tersebut menjadi bagian dari kekayaan intelektual Islam yang berkembang sepanjang sejarah.⁵

Kajian *muqaranat al-madzahib* membantu umat Islam memahami bahwa perbedaan pendapat bukanlah sesuatu yang harus dipertentangkan. Pemahaman terhadap berbagai mazhab justru dapat memperluas wawasan dan menumbuhkan sikap saling menghormati. Pengetahuan mengenai dasar hukum dan metode *istinbath* yang digunakan masing-masing mazhab juga membantu seseorang memahami alasan munculnya suatu pendapat.⁶ Contohnya sebagai berikut:

⁵ Noor Muhamad Rizki Kamils and Wahyu Muhammad Abdul Wahid, 'Muqaran Tafsir Method : Its History , Basis and Implications', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 4.3 (2024), Hal. 249.

⁶ Achmad Sopian Sahlan, 'Muqoronah Al-Mazahib Dan Kondisi Bermazhab Saat Ini', *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 5.2 (2022), Hal. 147 <https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4>.

Kasus: Hukum Membaca Basmalah Saat Shalat.

Aspek	Hanafi	Maliki	Syafi'i	Hanbali
Hukum Bacaan	Dibaca pelan (<i>sirr</i>), tidak dikeraskan.	Tidak dibaca sebagai ayat Al-Quran (hanya doa pembuka).	Dibaca keras (<i>jahr</i>) di setiap awal surat.	Sunnah dibaca keras atau pelan (mirip Syafi'i).
Status Basmalah	Ayat Al-Quran, tapi bukan bagian dari Surat Al-Fatihah.	Bukan ayat Al-Quran, hanya pemisah antar-surat.	Ayat resmi & bagian wajib dari Surat Al-Fatihah.	Ayat Al-Quran, tapi beda pendapat apakah bagian Fatihah atau tidak.
Alasan Utama	Mengikuti praktik Ibnu Mas'ud & menjaga ketenangan shalat.	Mengikuti kebiasaan warga Madinah (Amal Ahli Madinah) yang tidak membacanya keras.	Mengikuti hadis shahih yang menyebut Nabi membacanya keras.	Mengikuti teks hadis secara harfiah (literal).
Implikasi Komparatif	Menunjukkan bahwa akal sehat & ketenangan ibadah bisa jadi pertimbangan hukum.	Menunjukkan bahwa tradisi lokal (Madinah) punya otoritas kuat bagi Malik.	Menunjukkan kepatuhan total pada teks hadis yang jelas.	Menunjukkan konsistensi dalam mengikuti atsar (jejak) Nabi.

Sumber: Diadaptasi dari *Al-Umm* karya Imam Asy-Syafi'i (untuk Mazhab Syafi'i), *Al-Mughni* karya Ibn Qudamah (untuk Mazhab Hanbali), *Al-Hidayah* karya Al-Marghinani (untuk Mazhab Hanafi), dan *Bidayatul Mujtahid* karya Ibn Rusyd (untuk analisis perbandingan).

b. *Milal*

Kajian *milal* membahas agama-agama dan sistem kepercayaan yang berkembang di masyarakat. Kajian ini berkembang karena umat Islam hidup berdampingan dengan berbagai pemeluk agama lain seperti Yahudi, Nasrani, Hindu,

dan Majusi. Kondisi tersebut mendorong para ulama untuk mempelajari ajaran agama lain agar dapat memahami keyakinan mereka secara lebih baik.⁷

Pendekatan komparatif dalam kajian *milal* membantu memperluas wawasan umat Islam terhadap keberagaman agama di dunia. Pemahaman tersebut juga membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih baik antarumat beragama. Kajian *milal* tidak hanya bertujuan memperkuat pemahaman terhadap Islam, tetapi juga membangun sikap toleransi dan menghargai perbedaan keyakinan. Contohnya sebagai berikut:

Kasus: Konsep Tuhan dalam Islam, Kristen dan Hindu.

Aspek	Islam (Tauhid)	Kristen (Trinitas)	Hindu (Brahman/Avatar)
Konsep Tuhan	Satu Tuhan Mutlak (Tauhid). Tidak beranak, tidak diperanakkan, tidak ada sekutu.	Trinitas. Satu Tuhan dalam 3 pribadi: Bapa, Putra, Roh Kudus.	Brahman. Satu realitas tertinggi yang bisa muncul dalam banyak bentuk/dewa
Sumber Wahyu	Al-Quran (Kalam Allah yang literal & abadi). Nabi Muhammad sebagai penutup nabi.	Al-Kitab (Injil) + Tradisi Gereja. Yesus sebagai Firman yang menjadi daging.	Weda, Upanishad, Bhagavad Gita. Diwahyukan kepada Rishi (orang suci).
Jalan Keselamatan	Iman + Amal Saleh + Rahmat Allah. Tidak ada penebusan dosa warisan.	Iman kepada Kristus + Kasih Karunia. Dosa asal ditebus oleh pengorbanan Yesus.	Karma & Dharma. Reinkarnasi hingga mencapai Moksa (pelepasan dari siklus lahir mati).
Implikasi Komparatif	Studi komparatif membantu kita menghargai perbedaan konsep tanpa harus menyalahkan. Kita paham kenapa Kristen percaya Trinitas & Hindu punya banyak dewa, meski kita tetap pada Tauhid.		

Sumber: *Disusun berdasarkan kajian komparatif dalam kitab Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid karya Ibn Rusyd, serta Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu karya Wahbah Az-Zuhaili.*

⁷ Nur Fauzi, 'Relevansi Kitab Al-Milal Wa Al-Nihal Karya Al-Shahrastani Dalam Pemahaman Pluralisme Modern: Kajian Komparatif', *Journal of Economic and Islamic Research*, 3.2 (2025), Hal. 568.

c. *Firaq*

Kajian *firaq* membahas berbagai kelompok dan aliran yang berkembang dalam Islam seperti *Khawarij*, *Syiah*, *Mu'tazilah*, dan *Ahlu Sunnah wal Jamaah*. Para ulama mempelajari sejarah kemunculan, pemikiran, serta ajaran masing-masing kelompok dengan pendekatan perbandingan. Pendekatan tersebut membantu memahami latar belakang munculnya suatu aliran dan perkembangan pemikirannya dalam sejarah Islam.⁸

Kajian *firaq* membantu umat Islam memahami bahwa perbedaan pemikiran telah ada sejak masa awal perkembangan Islam. Pemahaman terhadap sejarah aliran-aliran tersebut dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan sikap fanatik yang berlebihan terhadap kelompok tertentu.⁹ Tradisi intelektual Islam menunjukkan adanya budaya ilmiah yang menghargai dialog dan perbedaan pendapat. Contoh *firaq* sebagai berikut:

Kasus: Siapa yang Menciptakan Perbuatan Manusia? (Teologi Kalam)

Aspek	Ahlu Sunnah (Asy'ari/Maturidi)	Mu'tazilah	Khawarij
Siapa yang Buat?	Allah yang menciptakan, manusia hanya "memperoleh" (<i>kasb</i>) hasilnya.	Manusia menciptakan sendiri perbuatannya. Bebas 100%.	Fokus pada hukum: Orang berdosa besar = Kafir (keluar Islam).
Keadilan Tuhan	Apa pun yang Allah lakukan itu Adil, karena Dia pemilik mutlak.	Allah wajib adil menurut akal manusia. Allah tidak boleh zalim.	Adil berarti hukum harus tegas: Pelanggar berat hukumannya neraka selamanya.
Sikap Tengah?	Jalan Tengah. Tidak ekstrem pasrah total, tidak ekstrem bebas total.	Rasionalis. Mengutamakan akal di atas segalanya.	Ekstrem Keras. Mudah mengkafirkan orang lain.
Analisis	Jalan tengah	Rasionalisme radikal	Ekstremisme politik

⁸ Rati Pratama Ayun, 'Aliran-Aliran Paham Keagamaan Dalam Islam Berlandaskan Moderasi Beragama', *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama*, 4.2 (2024), Hal.186 <<https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/index>>.

⁹ Muhajir Darwis and others, 'Islam Dan Dinamika Kajian Kontemporer', *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8.6 (2024), Hal. 486.

Komparatif	(Wasathiyah). Menghindari ekstrem Jabariyah (fatalis) & Qadariyah (bebas total).	yang sering berbenturan dengan ortodoksi teks.	yang memicu instabilitas umat di awal Islam.
------------	---	--	--

Sumber: Data teologis merujuk pada *Al-Milal wa an-Nihal* karya Al-Shahrastani, *Syarh al-Ushul al-Khamsah* karya Al-Qadi Abdul Jabbar (Mu'tazilah), dan *Al-Iqtishad fi al-I'tiqad* karya Al-Ghazali (Ahlus Sunnah).

3. Tokoh dan Karya Utama dalam Pendekatan Komparatif

Perkembangan pendekatan komparatif dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari peran para ulama dan ilmuwan Muslim yang menghasilkan berbagai karya penting dalam bidang perbandingan agama, mazhab, dan pemikiran Islam. Tokoh-tokoh tersebut memberikan kontribusi besar dalam perkembangan studi Islam dan menjadi rujukan dalam kajian komparatif hingga saat ini.

a. Al-Syahrastani

Al-Syahrastani merupakan salah satu tokoh terkenal dalam kajian perbandingan agama dan aliran. Ia hidup pada abad ke-12 M dan dikenal memiliki pengetahuan luas dalam bidang agama, filsafat, dan teologi. Karya terkenalnya berjudul *Al-Milal wa al-Nihal* yang membahas berbagai agama dan kelompok pemikiran secara sistematis.

Kitab tersebut menjelaskan berbagai kelompok agama dan aliran berdasarkan pandangan mereka sendiri sehingga pembaca dapat memahami karakteristik masing-masing kelompok secara objektif. Pendekatan yang digunakan Al-Syahrastani menunjukkan sikap ilmiah yang terbuka terhadap perbedaan pemikiran.

b. Ibnu Hazm

Ibnu Hazm dikenal sebagai ulama besar dari Andalusia yang memiliki pemikiran kritis dan wawasan luas. Ia menulis banyak karya dalam bidang fikih, sejarah, teologi, dan perbandingan agama. Salah satu karya terkenalnya adalah *Al-Fashl fi al-Milal wa al-Ahwa' wa al-Nihal*.

Karya tersebut membahas berbagai agama dan aliran pemikiran dengan pendekatan komparatif. Ibnu Hazm dikenal berani mengkritik pandangan yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam, tetapi tetap menggunakan metode ilmiah dalam menjelaskan suatu pemikiran. Sikap kritis tersebut menunjukkan berkembangnya tradisi intelektual yang kuat dalam Islam.

c. Al-Biruni

Al-Biruni merupakan ilmuwan Muslim yang terkenal dalam bidang astronomi, matematika, sejarah, dan budaya. Ia mempelajari kebudayaan dan agama masyarakat India secara mendalam melalui pengamatan langsung.

Karya Al-Biruni tentang India menunjukkan pendekatan komparatif yang objektif dan ilmiah. Ia menjelaskan tradisi dan keyakinan masyarakat India tanpa menghina atau merendahkan budaya mereka. Pendekatan tersebut menjadi salah satu contoh penting dalam studi agama modern karena menekankan sikap menghargai perbedaan budaya dan keyakinan.¹⁰

4. Pendekatan Komparatif dalam Studi Agama dan Studi Islam

Pendekatan komparatif dalam studi agama digunakan untuk membandingkan berbagai agama yang berkembang di dunia. Perbandingan tersebut dilakukan untuk memahami persamaan dan perbedaan ajaran, sejarah, kitab suci, sistem ibadah, serta nilai-nilai moral yang dimiliki setiap agama. Pendekatan ini bertujuan membangun pemahaman yang objektif dan ilmiah terhadap agama-agama yang ada.

Keberagaman agama dalam kehidupan masyarakat menjadikan pendekatan komparatif sangat penting. Pemahaman terhadap agama lain dapat membantu mengurangi prasangka dan konflik yang muncul akibat kurangnya pengetahuan tentang keyakinan orang lain. Pendekatan ini juga membantu menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai antarumat beragama.

Pendekatan komparatif dalam studi Islam digunakan dalam berbagai cabang ilmu, seperti tafsir, hadis, fikih, dan pemikiran Islam modern. Penggunaan pendekatan ini membantu umat Islam memahami keberagaman pandangan ulama secara lebih luas dan mendalam.

Beberapa bentuk penggunaan pendekatan komparatif dalam studi Islam antara lain:

a. Dalam Ilmu Tafsir

Pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan penafsiran para mufasir terhadap suatu ayat Al-Qur'an. Perbandingan tersebut membantu memahami perbedaan metode dan sudut pandang para ulama tafsir.

b. Dalam Ilmu Hadis

Kajian komparatif digunakan untuk membandingkan kualitas hadis, jalur

¹⁰ Teti Yusriah, 'Pendekatan Komparatif Dalam Studi Islam' (Medan, Sumatera Utara: Jurnal Iman dan Spiritualitas, 2019), Hal. 24-26.

perawayatan, dan pendapat ulama hadis mengenai suatu riwayat. Pendekatan ini membantu mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu hadis.

c. Dalam Ilmu Fikih

Pendekatan komparatif digunakan dalam kajian *muqaranat al-madzahib*, yaitu membandingkan pendapat antarmazhab mengenai suatu hukum Islam. Kajian ini membantu umat Islam memahami bahwa perbedaan pendapat merupakan bagian dari kekayaan intelektual Islam.

d. Dalam Pemikiran Islam Modern

Para cendekiawan Muslim membandingkan pemikiran ulama klasik dan modern untuk mencari solusi terhadap persoalan umat Islam saat ini, seperti pendidikan, ekonomi syariah, dan kehidupan sosial masyarakat.¹¹

Penggunaan pendekatan komparatif dalam studi Islam membantu melahirkan sikap moderat dan terbuka dalam memahami agama. Seseorang akan terbiasa melihat suatu persoalan dari berbagai sudut pandang sehingga tidak mudah bersikap fanatik terhadap satu kelompok tertentu.

Perkembangan masyarakat modern yang penuh keberagaman menjadikan pendekatan komparatif semakin dibutuhkan. Pendekatan ini membantu memperkuat dialog antarumat manusia dan menciptakan kehidupan sosial yang lebih damai dan harmonis.

5. Signifikansi dan Kontribusi Pendekatan Komparatif dalam Studi Islam

Pendekatan komparatif memiliki signifikansi besar dalam perkembangan studi Islam. Pendekatan ini membantu memperluas wawasan keilmuan karena seseorang tidak hanya mempelajari satu pendapat, tetapi juga memahami berbagai pandangan yang berkembang dalam Islam.

Tradisi intelektual Islam sejak dahulu menunjukkan bahwa para ulama terbiasa membandingkan berbagai pendapat sebelum mengambil kesimpulan. Kebiasaan tersebut membuktikan bahwa pendekatan komparatif memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam.

Pendekatan komparatif memberikan banyak kontribusi dalam studi Islam, di antaranya:

¹¹ Muhammad Rusdi and Tomi Prandana, 'Tafsir Muqarran Dalam Perspektif Kajian Tafsir Tarbawi', *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.3 (2022), Hal. 174.

- a. Memperluas Wawasan Keilmuan Pemahaman terhadap berbagai pendapat ulama membantu seseorang melihat persoalan agama secara lebih luas dan mendalam.
- b. Mengembangkan Sikap Kritis dan Objektif Pendekatan komparatif melatih seseorang untuk memahami alasan dan dasar suatu pendapat sebelum menerimanya.
- c. Menumbuhkan Sikap Toleransi Pemahaman terhadap keberagaman mazhab dan pemikiran membantu mengurangi sikap fanatik yang berlebihan.
- d. Mendukung Perkembangan Pendidikan Islam Pendekatan komparatif membantu mahasiswa dan pelajar berpikir terbuka serta menghargai perbedaan pandangan dalam Islam.
- e. Membantu Perkembangan Penelitian Islam Modern Banyak penelitian dalam bidang hukum Islam, ekonomi syariah, dan pendidikan Islam menggunakan pendekatan komparatif untuk menghasilkan kajian yang lebih lengkap.¹²

Pendekatan komparatif juga berperan penting dalam menjaga moderasi beragama. Pemahaman terhadap berbagai sudut pandang membuat seseorang lebih bijaksana dan tidak mudah bersikap ekstrem dalam menghadapi perbedaan.

Kehidupan masyarakat modern yang semakin beragam membuat pendekatan komparatif menjadi semakin relevan. Pendekatan ini membantu memperkuat persatuan, dialog, dan hubungan sosial antarumat manusia sehingga tercipta kehidupan yang damai dan harmonis.

KESIMPULAN

Pendekatan komparatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara membandingkan dua hal atau lebih untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya. Dalam studi Islam, pendekatan ini digunakan untuk membandingkan mazhab, pemikiran ulama, tafsir, hadis, maupun berbagai pandangan dalam Islam sehingga membantu memahami perbedaan secara objektif dan ilmiah.

¹² Muhammad Azhar, 'Metode Islamic Studies: Studi Komparatif Antara Islamization Of Knowledge Dan Scientification Of Islam', *Mukaddimah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14.2 (2019), Hal. 68.

Tradisi pendekatan komparatif telah berkembang sejak masa klasik dalam tradisi intelektual Islam. Penggunaannya dapat ditemukan dalam kajian *muqaranat al-madzahib, milal, dan firaq*. Tradisi tersebut menunjukkan bahwa para ulama Islam memiliki sikap terbuka terhadap perbedaan pemikiran dan menjadikan dialog ilmiah sebagai bagian penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Perkembangan pendekatan komparatif juga didukung oleh tokoh-tokoh penting seperti Al-Syahrastani, Ibnu Hazm, dan Al-Biruni yang menghasilkan karya-karya penting dalam bidang perbandingan agama dan pemikiran Islam.

Pendekatan komparatif dalam studi agama dan studi Islam memiliki manfaat besar dalam membangun sikap toleransi, memperluas wawasan, serta membantu memahami keberagaman pemikiran dan keyakinan. Pendekatan ini juga memberikan kontribusi penting dalam perkembangan pendidikan, penelitian, dan studi Islam modern sehingga mampu melahirkan sikap moderat, terbuka, dan menghargai perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Fitriatunnisa, Danendra Ahmad Rafdi, 'Metode Tafsir Muqaran Dan Urgensinya', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3.4 (2024), 639–46
- Arif, Syaikhul, 'Studi Komparatif Dalam Islam', *Siyasah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 4.2 (2021), 27
- Ayun, Rati Pratama, 'Aliran-Aliran Paham Keagamaan Dalam Islam Berlandaskan Moderasi Beragama', *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama*, 4.2 (2024), 186 <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/index>>
- Darwis, Muhajir, Eci Marisna Nengsih, Maya Safarina, and Muhammad Bima Karna, 'Islam Dan Dinamika Kajian Kontemporer', *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8.6 (2024), 486
- Fauzi, Nur, 'Relevansi Kitab Al-Milal Wa Al-Nihal Karya Al-Shahrastani Dalam Pemahaman Pluralisme Modern: Kajian Komparatif', *Journal of Economic and Islamic Research*, 3.2 (2025), 568
- Fikri, Ikhwan, 'Peran Dan Pendekatan Madzahib Fiqhiyyah Dalam Mengukuhkan Persatuan Umat', *Jurnal Muqaranah*, 5.1 (2021), 21
- Muhammad Azhar, 'Metode Islamic Studies: Studi Komparatif Antara Islamization Of

Knowledge Dan Scientification Of Islam’, *Mukaddimah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14.2 (2019), 68

Rusdi, Muhammad, and Tomi Prandana, ‘Tafsir Muqarran Dalam Perspektif Kajian Tafsir Tarbawi’, *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.3 (2022), 174

Sahlan, Achmad Sopian, ‘Muqoronah Al-Mazahib Dan Kondisi Bermazhab Saat Ini’, *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 5.2 (2022), 147 <https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4>

Wahyu Muhammad Abdul Wahid, Noor Muhamad Rizki Kamils, ‘Muqaran Tafsir Method : Its History , Basis and Implications’, *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 4.3 (2024), 249

Yusriah, Teti, ‘Pendekatan Komparatif Dalam Studi Islam’ (Medan, Sumatera Utara: *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2019), pp. 24–26